

## ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA PADA USAHA KAIN TENUN SA'DAN TO'BARANA

Flawrencia Nova Y. P

Universitas Kristen Indonesia Toraja

\*Corresponding author email address: [flawrencianovay.p@gmail.com](mailto:flawrencianovay.p@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Keywords:</b> <b>Financial Management, MSMEs</b>	<p><i>The formulation of the problem in this study is business financial management in the woven fabric business in Sa'dan To' Barana. The problem of this research is how to manage business finances in the woven fabric business in Sa'dan To'Barana. This study aims to determine the business financial management in the woven fabric business in Sa'dan To'Barana. The method in this study is quantitative descriptive. The results of the analysis show that the Sa'dan To'Barana woven fabric business has implemented financial management, but still needs to be improved. (1) Planning carried out by the Sa'dan woven cloth business planning to run its business; (2) Recording carried out by the Sa'dan To'Barana woven fabric business is a manual recording system using books or paper records to record all sales and purchase transactions; (3) Control in financial management carried out by the Sa'dan woven fabric business is to measure and improve the recording and reporting process made to be in accordance with the plans that have been made by the owner of the Sa'dan To'Barana woven fabric business to achieve a certain goal.</i></p>
<b>Kata Kunci:</b> <b>Pengelolaan Keuangan, UMKM</b>	<p>Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan usaha pada usaha kain tenun di Sa'dan To' Barana. Adapun persoalan penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan usaha pada usaha kain tenun di Sa'dan To'Barana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan usaha pada usaha kain tenun di Sa'dan To'Barana.. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usaha kain tenun Sa'dan To'Barana sudah menerapkan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih perlu diperbaiki kembali. (1) Perencanaan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan merencanakan perencanaan untuk menjalankan usahanya; (2) Pencatatan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan To'Barana adalah sistem pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian;</p>

---

(3)Pengendalian dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan adalah mengukur dan memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan yang dibuat agar sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat oleh pemilik usaha kain tenun Sa'dan To'Barana untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

## Pendahuluan

Suku Toraja menjadi salah satu objek wisata nasional karena mempunyai budaya yang unik. Salah satu budaya seni dari suku toraja yang banyak diminati adalah kain tenun Toraja. Asal usul kain tenun Toraja dari Sa'dan Toraja Utara. Karena kain tenun banyak digunakan masyarakat Toraja untuk upacara seperti upacara rambu tuka (upacara syukuran) dan rambu solo (upacara kematian) maka kegiatan menenun sangat digemari masyarakat. Kain tenun yang digunakan dalam upacara mengandung simbol yang bermanfaat untuk peranan dan fungsi sendiri baik bagi masyarakat atau individu pendukung kebudayaan.

Kain tenun merupakan bagian penting dalam kehidupan menurut kebudayaan suku Toraja. Dalam setiap corak dan motif kain tenun mempunyai maksud jadi dalam masyarakat Toraja kain tenun tidak sembarangan. Ciri khas kain tenun Toraja bisa dilihat dari warna, motif dan teksturnya. Dahulu kain tenun Toraja hanya dimanfaatkan untuk pesta adat. Para bangsawan di Toraja juga mudah dikenali dari kain tenun yang dipakai.

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat atau memiliki UMKM cukup banyak dan ternyata memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia (Pasinggi et al., 2021; Thana et al., 2021). Sesuai dengan data yang dihimpun dari Kemenkop UKM tepatnya pada Maret 2021, bahwa UMKM mempunyai kontribusi produk domestik bruto senilai Rp8.573,89 triliun atau 61,07%. UMKM bisa menghimpun 60,42% investasi di Indonesia, UMK juga bisa menyerap 97% para pengangguran (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita>). Data tersebut memperkuat peran UMKM dalam menyokong perekonomian dalam negeri. Ini terbukti dari segi perkembangan atau unit jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah.

Tetapi keberlanjutan UMKM bisa bermasalah apabila selama pengelolaannya mengabaikan masalah keuangan. Menurut Ediraras (2010), dampak positif akan didapatkan UMKM apabila bisa mengelola keuangan dan dilakukan pertanggungjawaban secara akurat dan transparan.

Umumnya, kegagalan usaha merupakan hal yang wajar, tetapi ada juga yang disebabkan karena dalam bidang keuangan UMKM masih rendah untuk mengelola

usaha. Supaya perusahaan maju maka salah satu aspek penting nya adalah pengelolaan keuangan. Manfaat mengelola keuangan dengan baik untuk UMKM yaitu (Marchelin et al., 2014; Pundissing & Pagiu, 2022): (1) mengetahui sumber dana dan penggunaan; (2) mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (3) bisa menyusun anggaran yang tepat; (4) bisa menghitung pajak; (5) mengetahui, membedakan dan memilih harta perusahaan dan harta pemilik; dan (6) mengetahui aliran uang tunai. Karena pengelolaan keuangan yang amburadul maka banyak UMKM tidak bertahan lama. Keuangan yang dikelola dengan cara yang tidak tepat mengakibatkan ketidak tepatan menentukan harga pokok produk. Akibatnya perusahaan mengalami kebangkrutan dan kerugian usaha.

Menenun di Sadan To'Barana merupakan pekerjaan yang digeluti oleh wanita baik muda maupun usia lanjut. Pekerjaan ini dilakukan pada saat waktu luang mereka di antara merawat anak-anak mereka, mengolah tanah atau memberi makan babi mereka. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan tenun berkurang dengan cepat, karena biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, karena tenun tidak terlalu dihormati dibandingkan dengan kain buatan dan hanya dilakukan di waktu senggangnya, mengakibatkan pendapatan penenun itu kecil. Sebagai salah satu warisan tak berwujud Indonesia, penting untuk melestarikan yang ada dan mempelajari kembali motif dan teknik kepunahan tenun Toraja, sekaligus meningkatkan kesejahteraan para penenun dengan memberi rasa hormat dan nilai lebih tinggi terhadap kemampuan artistik para penenun tersebut.

Masalah yang sedang dihadapi usaha kain tenun Sa'dan To' Barana sebagai industri kreatif adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusianya. Ini terlihat dari rata-rata pendidikan pengrajin hanyalah tamatan sekolah dasar atau tidak tamat SD, hanya sebahagian kecil saja yang tamat SMP dan SMA. Implikasi dari kondisi pendidikan dari pengrajin ini adalah rendahnya pengelolaan usaha khususnya keuangan.

Beranjak dari latar belakang maka penulis berniat mengambil penelitian dengan judul Analisis pengelolaan keuangan usaha pada usaha kain tenun di Sa'dan To'Barana.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)**

Menurut Aufar (2014: 8) UMKM adalah usaha yang berdiri sendiri dan produktif dan dilakukan oleh badan usaha atau perorangan serta bukan bagian dari cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki dan menjadi bagian langsung. Jumlah kekayaan UMKM atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU. Kriteria aset UMKM adalah 500 juta sampai 10 miliar dan omsetnya di atas 2,5 sampai 50 miliar.

## Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan tahap untuk kegiatan keuangan dalam pengaturan aktivitas pada sebuah organisasi dimana meliputi aktivitas perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap keuangan (Brigham dan Houston, 2012). Pada dasarnya pengelola keuangan bertujuan mewujudkan tujuan awal (Astuty, 2019), maka dibutuhkan pengelolaan yang efisien dan efektif. Pengelolaan keuangan yang efektif diukur dari sampai mana kemampuan perusahaan mewujudkan target, tolak ukur efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan mengoptimalkan input dan output.

## Kerangka Berpikir

Pentingnya dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM, karena membantu pemilik dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dirumuskan sebagai berikut :

### Kerangka Berpikir



## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti memaparkan penelitian melakukan pencatatan, analisis data yang Satuan analisis dalam penelitian ini adalah usaha Tenun di Sa'dan To'Barana Kabupaten Toraja Utara. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan keuangan usaha kain tenun di Sa'dan To'Barana tahun 2019.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data melibatkan dua pendekatan utama. Pertama, penelitian kepustakaan Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.. Kedua, penelitian lapangan Lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di Usaha Kain Tenun Sa'dan To'Barana. Pengumpulan data melalui observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mencari informasi awal, dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung dengan pemilik usaha kain tenun Sa'dan To'Barana. .

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha kain tenun Sa'dan To'Barana.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur pemaparan data berupa deskriptif dari tulisan yang didapatkan mengenai perilaku dari objek. Data kualitatif dijadikan dasar guna menyampaikan pengertian mengenai data di lapangan. Kualitas hasil pengumpulan data dalam bidang ilmu literasi ditentukan dengan ketepatan pemilihan metode. Dalam menentukan metode merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengamatan mendalam karena metode yang satu dan yang lain saling melengkapi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku yang digunakan oleh usaha tenun dalam proses untuk memperoleh barang jadi berupa tenun usaha kain tenun Sa'dan To' Barana' dalam hal ini adalah benang. bahan baku yang digunakan setiap bulan pada Tahun 2019 adalah 34-32 ball benang. Satu ball benang diperoleh dengan harga Rp 17.500,00. Maka jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha tenun untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode pada Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Biaya Bahan Baku**

#### **Usaha tenun kain Sa'dan To'Barana**

#### **Tahun 2019**

Bulan	Kuntitas Produksi	Jumlah Bahan Baku	Harga Satuan	Jumlah
Januari	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Februari	3	24 ball	Rp 17.500,00	Rp 420.000,00
Maret	3	24 ball	Rp 17.500,00	Rp 420.000,00
April	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Mei	3	24 ball	Rp 17.500,00	Rp 420.000,00
Juni	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Juli	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Agustus	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Sebtember	3	24 ball	Rp 17.500,00	Rp 420.000,00
Oktober	3	24 ball	Rp 17.500,00	Rp 420.000,00
November	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
Desember	4	32 ball	Rp 17.500,00	Rp 560.000,00
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>344 ball</b>	<b>Rp 17.500,00</b>	<b>Rp 6.020.000,00</b>

Sumber : Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana, 2019 (Data diolah)

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa biaya Bahan baku yang ditanggung oleh Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 6.020,000,00. Dengan kuantitas produksi 43, jumlah bahan baku 344 ball dan harga satuan Rp. 17.500.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang diberikan kepada pengrajin sesuai pesanan. Biaya atau upah tenaga kerja langsung dalam penelitian ini adalah sebesar 40% yang diperoleh dari harga jual produksi kain tenun Sa'dan To' Barana' per unitnya yakni Rp. 640.000 (40% x Rp. 1.600.000,-). Harga jual kain adalah 1.600.000. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh Pengrajin Pa'tannun Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana' per bulan adalah sebanyak 4 kain atau sama dengan 48 (4 x 12) kain per tahun. Total biaya tenaga kerja langsung pada usaha pengrajin pa'tannun Toraja pada tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= 48 \text{ kain} \times \text{Rp. } 1.600.000 \times 40\% \\ &= \text{Rp. } 76.800.000,00 \times 40\% \\ &= \text{Rp. } 30.720.000,00 \end{aligned}$$

## 3. Biaya penyusutan peralatan

Metode garis lurus (straight Line method) digunakan untuk menghitung biaya penyusutan peralatan karena metode ini sederhana dan paling banyak digunakan. Dalam metode ini ditetapkan jumlah penyusutan atau depresiasi selalu sama setiap periodik. Menurut Oktavianus (2006,43) rumusnya yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{H.\text{Perolehan}-\text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Sesuai dengan data yang diperoleh dari usaha kain tenun Sa'dan To' Barana terdapat 2 (dua) peralatan yaitu

### 1. Rendenan

Rendenan merupakan alat yang digunakan untuk menyatuhkan semua benang yang akan ditenun diperoleh dengan harga Rp 200.000,00 dengan umur ekonomis kurang lebih 10 (sepuluh tahun) tahun dengan nilai sisa nol. Maka untuk mengetahui penyusutan rendenan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 200.000-0}{10} = \text{Rp } 20.000,00$$

### 2. Alat penenun lainnya

Api,lemulun,doke-doke,kabaran,balida,balo-balo dan talikusan merupakan tujuh (7) jenis peralatan tradisional tenun yang diklompokkan menjadi satu paket yang diperoleh dengan harga beli Rp 500.000 dengan umur ekonomis 10 tahun sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 500.000,00}{10} = \text{Rp } 50.000,00$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa total penyusutan selama 1 tahun sebesar Rp 70.000,00. Yang bersumber dari penyusutan per bulan Rp. 20.000 dan alat penenun lainnya Rp. 50.000.

## 4. Biaya listrik

Usaha tenun kain Sa'dan To' Barana merupakan usaha yang memproduksi barang dengan menggunakan alat tradisional tanpa menggunakan tenaga listrik. Akan tetapi walaupun alat yang digunakan untuk memproduksi tidak menggunakan bantuan tenaga listrik namun biaya listrik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya listrik untuk penerangan atau lampu saat melakukan produksi atau menenun pada malam hari.

Biaya listrik dalam penelitian ini yaitu biaya listrik selama satu periode yakni tahun 2019 yang dirinci per bulan dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Biaya listrik**

**Usaha kain tenun Sa'dan To'Barana**

**Tahun 2019**

Bulan	Biaya listrik
Januari	Rp 34.000,00
Februari	Rp 22.000,00
Maret	Rp 41.000,00
April	Rp 34.000,00
Mei	Rp 34.000,00
Juni	Rp 34.000,00
Juli	Rp 22.000,00
Agustus	Rp 19.000,00
September	Rp 34.000,00
Oktober	Rp 22.000,00
November	Rp 34.000,00
Desember	Rp 22.000,00
<b>Total</b>	<b>Rp 352.000,00</b>

Sumber : Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana, 2019 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya total listrik pada Tahun 2019 adalah sebesar Rp 352.000,00.

**5. Biaya telepon**

Biaya telepon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya telepon atau pulsa pada saat melakukan transaksi jual beli melalui telepon seluler yang di rinci per bulan pada tahun 2019 dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Biaya telepon**

**Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana**

**Tahun 2019**

Bulan	Biaya telepon
Januari	Rp 43.000,00
Februari	Rp 36.000,00
Maret	Rp 52.000,00



April	Rp 55.000,00
Mei	Rp 44.000,00
Juni	Rp 43.000,00
Juli	Rp 43.000,00
Agustus	Rp 36.000,00
September	Rp 50.000,00
Oktober	Rp 44.000,00
November	Rp 50.000,00
Desember	Rp 45.000,00
<b>Total</b>	<b>Rp 541.000,00</b>

Sumber : Usaha kain tenun Sa'dan To' Barana, 2019 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya telepon usaha kain tenun Sa'dan To'Barana pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 541.000,00.

### **Pembahasan**

Pengelolaan keuangan usaha pada usaha kain tenun di Sa'dan To'Barana dapat dilihat dengan 4 indikator yakni :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan di usaha Kain tenun Sa'dan secara garis besar sudah berlangsung dengan baik dilihat dari perencanaan produksi hingga proses penjualan. Ini dari hasil keterangan wawancara dengan pemilik usaha kain tenun Sa'dan untuk keberlanjutan bisnisnya.

Pemilik Kain tenun Sa'dan menyampaikan bahwa proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam merintis bisnis, perencanaan membuat tujuan bisnis yang akan dicapai lebih terencana melalui langkah dan selalu ada langkah kedua apabila terjadi kegagalan.

Usaha kain tenun Sa'dan merupakan salah satu usaha yang dirintis secara turun temurun oleh keluarga. Usaha kain tenun Sa'dan ini tumbuh dari pengalaman yang dipelajari secara otodidak. Motif yang tertera di kain tenun merupakan motif yang disenangi oleh pelanggan atau pesanan pelanggan.

Perencanaan dibuat oleh pemilik usaha kain tenun Sa'dan dengan melakukan menentukan produksi atau merencanakan, laba modal dan penjualan.

Perencanaan keuangan terlebih dahulu dilakukan sebelum memulai proses produksi.

#### **2. Pencatatan**



Hasil Wawancara antara peneliti dengan pemilik usaha kain tenun Sa'dan dijelaskan bahwa untuk menandai terjadinya transaksi keluar masuk dalam periode tertentu dilakukan pencatatan. Supaya semua aktivitas produksi di kain tenun Sa'Dan tidak ada hambatan dalam bidang keuangan dan kekeliruan pencatatan akibat proses produksi maka dilakukan pencatatan dengan metode manual. Pencatatan manual dengan buku atau kertas pada setiap catatan keluar masuk kas dilakukan untuk memonitor proses produksi dan penjualan.

Pencatatan keuangan didasarkan pada bukti transaksi yang terjadi. Biasanya pencatatan dilakukan pada saat terjadi penerimaan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan dilakukan disebuah buku dimana didalamnya hanya mencatat berapa yang diterima dan berapa yang dijual. Pencatatan ini berfungsi, sebagai berikut:

- a. Membukukan semua transaksi sesuai dengan bukti yang ada.
- b. Membukukan semua transaksi berdasarkan waktu pelaksanaan.
- c. Menyampaikan informasi yang berhubungan dengan semua transaksi yang sudah dilakukan.
- d. Semua transaksi dibukukan dalam jurnal dan dilakukan analisis mengenai bukti yang terlampir.
- e. Bisa dimanfaatkan untuk melakukan posting kredit atau debit dalam pencatatan arus kas.

### **3. Pelaporan**

Hasil dari wawancara peneliti dengan pemilik usaha kain tenun Sa'dan dijalankan dalam proses pelaporan dan pengelolaan keuangan yaitu secara sederhana melaporkan keuangan dengan satu laporan yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Tujuan pelaporan keuangan sebulan sekali adalah untuk mendapatkan informasi keuangan. Laporan keuangan memudahkan pemilik usaha apabila terjadi kerugian dan masalah pada pengelolaan keuangan, saat masalah itu terjadi maka pemilik akan sekaligus melakukan evaluasi dan pengembangan serta inovasi mengenai usaha kain tenun Sa'Dan. Laporan keuangan dilakukan untuk mencegah terjadinya manipulasi transaksi dari hasil transaksi bisnis. Dalam bagian keuangan harus mempunyai karakter yang adil, baik, jujur dan bisa dipercaya.

### **4. Pengendalian**

Pengendalian keuangan adalah usaha yang dilaksanakan supaya penggunaan biaya dan dan perolehan keuntungan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan usaha. Pengendalian adalah inisiatif yang dipilih untuk memperbaiki kemungkinan dari hasil yang diharapkan. Pengendalian adalah proses terakhir dari pengelolaan supaya adanya perencanaan yang di desain dalam mencapai tujuan, maka dilakukan pencatatan dengan semua data keluar masuk kas usaha, laporan arus kas, dan pelapor saran mengenai hasil perhitungan laporan laba rugi. Pelaksanaan pengendalian dalam usaha kain tenun Sa'Dan adalah dengan melakukan perbaikan mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha kain tenun Sa'dan sudah menerapkan pengelolaan keuangan hal ini terlihat dari setiap terjadi pembelian bahan baku dan biaya-biaya lain menyangkut produksi kain tenun dicatat.
2. Perencanaan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan To' Barana merencanakan perencanaan untuk menjalankan usahanya.
3. Pencatatan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan To' Barana merupakan sistem pencatatan dengan metode manual yang menggunakan buku atau kertas catatan dan diisi data mengenai transaksi pembelian dan penjualan.
4. Pengendalian dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha kain tenun Sa'dan To' Barana yaitu memperbaiki dan mengukur proses pelaporan dan pencatatan yang dibuat supaya sesuai dengan rencana yang disampaikan oleh pemilik usaha kain tenun Sa'dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## Daftar Pustaka

- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia* , 39.
- Diyana, I. Y. (2017, Juli 31). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. pp. 7-21.
- Efendi, N., & Sudarmaan, A. (2012). Tenun Kain Songket di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurusan Pendidikan Seni Rupa* , 2-11.
- Erci, N. J. (2012, November 22). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Ayodya Resort Bali Melalui Motivasi Kerja. p. 10.
- Fatmawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha Volume 01 Edisi 01*, 226.

- Fauziyah, R. (2016, Juli 2016). Efektivitas Penggunaan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X di SMK NEGERI 1 KALASAN YOGYAKARTA. pp. 49-50.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- Hermawan, Y. I. (2007, November 21). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta. p. 27.
- Kristian, A. P. (2020, April 23). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Marchelin, M., Solihin, M., & Afandi, Y. (2014). *Sistem Sediaan Alat Tulis Kantor (ATK) di Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM*. Universitas Gadjah Mada.
- Margie, A. R. (2018, Januari 17). Pengaruh Iklan, Electronic Word Of Mouth (Ewom), Citra Merek dan Celebrity Endorser terhadap Minat Beli Smartphone oppo. p. 51.
- Norman, E., Sudarmawan, A., & Ketut Supir, I. (n.d.). Tenun Kain Songket di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 5-10.
- Pasinggi, E. S., Marchelin, M., Ambali, D. P. P., & Thana, D. P. (2021). Kopi dan Kesejahteraan: Mengangkat Kesejahteraan Petani Kopi Pulu-Pulu. *Seminar Nasional Pembangunan dan Pengabdian pada Masyarakat 2021 Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin*, 1, 67–79.
- Pundissing, R., & Pagiu, C. (2022). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6713>
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* Volume 2 Issue 1 , 704.
- Putra, I. N., Bisma, I. D., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Pengembangan Tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*. Volume 6 Nomor 3 , 424.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JIUBJ* , 705.
- Rahmadani, S., Salmiah, & Ginting, S. I. (n.d.). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi dengan Monokultur pada Lahan Sempit. p. 5.
- Rahman, F. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Desain Grafik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rizkia, N. (2018, Januari 22). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. pp. 16-42.

- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)* Vol.2 No.1 , 155-156.
- Saputri, M. A. (2019, Juli 26). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo , pp. 18-37.
- Soleh, A. M. (2015). Studi Komparasi Pasar Ternak Bayongbong dengan Pasar Ternak Wanaraja Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia* , 23-28.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Pemulihan Ekonomi Nasional. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* , 166.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro Kecil Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* Vol. 19 No.1 , 78.
- Sukarara, A. W. (2020, September 22). Sejarah Desa Sukarara. Retrieved Maret 7, 2021, from Sukarara.loboktengahkab.go.id: <https://sukarara.lomboktengahkab.go.id/2020/09/22/sejarah-dan-profil-desa-sukarara/>
- Susanti, A. D. (2020). Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1(2) , 68-69.
- Thaha, F. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand* Volume 2 No 1 , 148.
- Thana, D. P., Pongdatu, G. A. N., Mantong, A., & Hariadi, H. (2021). Identifikasi Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Kopi Jantan Toraja (Studi Kasus Pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah). *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/fagb.11.1.13-25>
- Wijaya, R. (2013, Desember 18). Skala Likert (Metode Perhitungan, Persentase dan Interval. Retrieved Februari 10, 2021, from SlideShare: <https://www.slideshare.net/mobile/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>
- Yuwono, D. (2020, April 21). Ukuran Sampel Penelitian yang Memenuhi Syarat Menurut Para Ahli. Retrieved Oktober 25, 2020, from Statmat.id: <https://statmat.id/ukuran-sampel-penelitian>